

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 1994). Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Lincolin (1997), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GNP/GDP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari pertumbuhan ekonomi makro. Hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Hidayat, Lapeti, dan Nobel, 2011:51).



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Badan Pusat Statistik

Terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2018 mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terbesar yaitu pada tahun 2018 sebesar 4,17% dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 menurun sebesar 4,02% dan pada tahun 2020 menurun drastis sebesar 1,07% di duga diakibatkan oleh pandemic COVID-19.

Putong (2002:254) menyatakan bahwa “Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus.” Inflasi dapat menyebabkan gangguan pada stabilitas ekonomi dimana para pelaku enggan melakukan spekulasi dalam perekonomian. Disamping itu, inflasi juga bisa memperburuk tingkat kesejahteraan

masyarakat akibat menurunnya daya beli masyarakat secara umum akibat harga-harga yang naik.



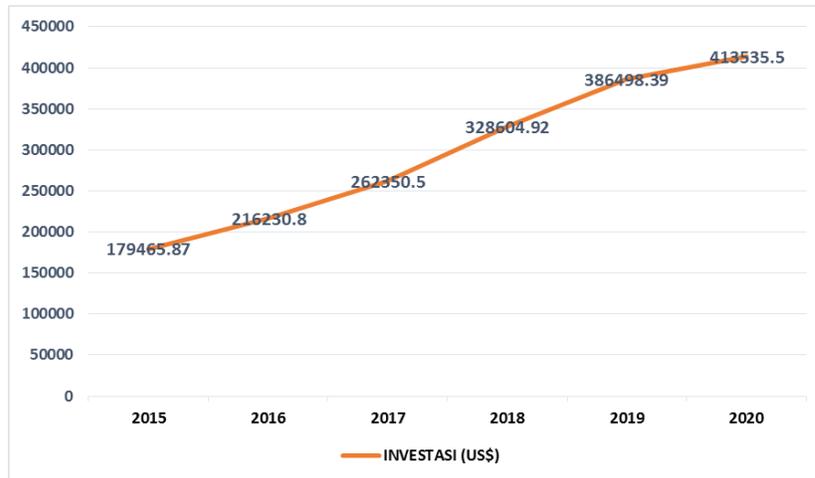
Gambar 1.2 Inflasi

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tingkat inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,61% sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,68%.

Pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktifitas dan efisiensi sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga harus diarahkan agar sektor industri menjadi penggerak utama ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi dan berkembang. Untuk mencapai hal ini, sangat

diperlukan sarana dan prasarana terutama dukungan dana yang memadai. Maka disinilah peran investasi, investasi mempunyai peran yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya sebagai penguat pembangunan dan pertumbuhan nasional.



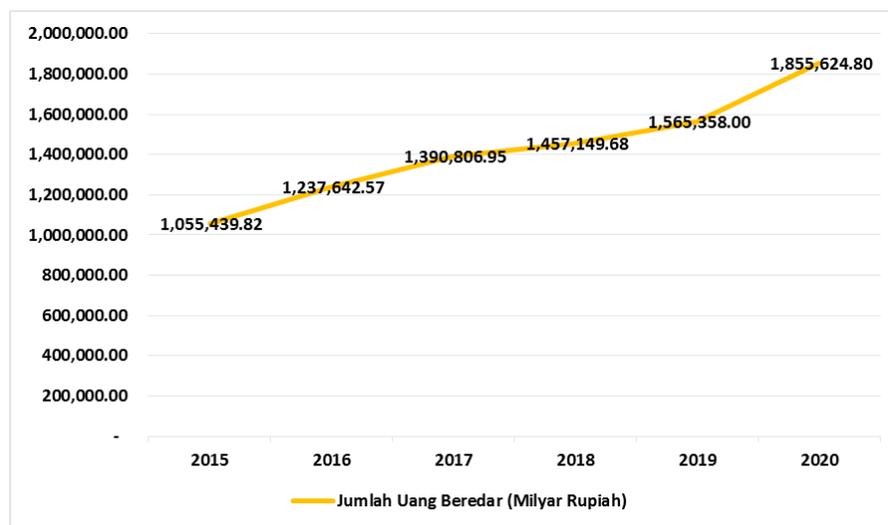
Gambar 1.3 Investasi

Sumber: Badan Pusat Statistik.

Peningkatan investasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar US\$ 413,353.50 Juta. Peningkatan ini diduga akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terdapat hubungan jangka panjang yang stabil antara kebijakan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, jumlah uang beredar dan kredit sebagai variabel moneter memiliki hubungan jangka pendek dengan

pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti dalam periode yang sama, jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat jumlah uang beredar, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat.



Gambar 1.4 Jumlah Uang Beredar

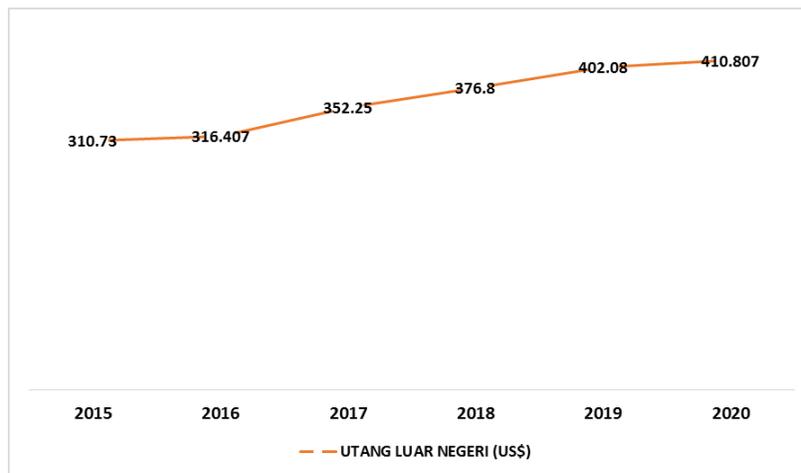
Sumber: Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat bahwa jumlah uang beredar paling sedikit pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,055,439.82 Milyar Rupiah sedangkan paling tinggi tahun 2020 mencapai 1,855,624.80 Milyar Rupiah.

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari adanya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah yang tentunya membutuhkan biaya yang cukup besar.

Utang luar negeri menjadi salah satu pendapatan alternatif untuk memadai pembangunan dalam negeri.

Utang luar negeri Indonesia dapat dilakukan oleh pemerintah, Bank Indonesia dan Bank Swasta. Jumlah utang luar negeri yang terus meningkat berarti perekonomian nasional belum bisa sepenuhnya dibiayai oleh tabungan nasional. Pembengkakan utang luar negeri akan memberi efek jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Besarnya beban bayaran yang harus dibayar akan menimbulkan hambatan dalam melaksanakan pembangunan nasional.



Gambar 1.5 Utang Luar Negeri

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat bahwa utang luar negeri Indonesia paling sedikit pada tahun 2015 yaitu sebesar US\$ 310.73 Juta sedangkan paling tinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar US\$ 410.807 Juta.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, untuk menambah ilmu pengetahuan dalam penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor variabel mengenai :

Laju Pertumbuhan Ekonomi maka penulis tertarik untuk meneliti fenomena yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Jumlah Uang Beredar dan Utang Luar Negeri terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat Inflasi, Investasi, Jumlah uang beredar dan Utang luar negeri secara parsial terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2020?
2. Bagaimana pengaruh tingkat Inflasi, Investasi, Jumlah uang beredar dan Utang luar negeri secara bersama-sama terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh tingkat Inflasi, Investasi, Jumlah uang beredar dan Utang luar negeri secara parsial terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2020.
2. Mengetahui pengaruh tingkat Inflasi, Investasi, Jumlah uang beredar dan Utang luar negeri secara bersama-sama terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2020.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru serta wawasan mengenai kondisi laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga terkait sebagai bahan pertimbangan membuat kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menjadi bahan referensi juga tambahan informasi mengenai laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan mengakses website BPS Indonesia.

1.5.2 Jadwal penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan perkiraan pelaksanaan pada bulan Maret 2021 sampai Agustus 2021. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian ini digambarkan dengan Tabel 1.1

